

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, diantaranya: pendidik, peserta didik, lingkungan, metode/teknik, bahan ajar serta media pembelajaran. Pada kenyataannya dilaporkan saat peneliti melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 9 dan 10 November 2018, ditemukan fenomena kurang efektifnya proses pembelajaran di kelas V SDN 34 Durian Gadang karena guru hanya menggunakan bahan ajar seperti buku paket yang dipinjam dari perpustakaan sekolah dan belum tersedianya modul pembelajaran PKn yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 9 November 2018, hari Jumat pukul 09.00 WIB di SDN 34 Durian Gadang. Peneliti mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas V. Guru kelas V tersebut mengajar dengan menggunakan buku paket yang disediakan oleh sekolah. Guru mengajar menggunakan metode ceramah, guru tidak menggunakan media dan modul pembelajaran. Siswa hanya mendengar guru dan membaca buku paket yang dibagikan oleh guru, dengan jumlah siswa yang hanya 12 orang, guru menjelaskan pelajaran dengan suara sedang. Kompetensi Dasar yang diajarkan guru pada saat itu adalah menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Syafrina, S.Pd. SD pada tanggal 10 November 2018, hari Sabtu pukul 10.00 WIB di SDN 34 Durian Gadang. Peneliti memperoleh informasi dari guru tersebut, bahwa guru tersebut tidak menggunakan media pembelajaran dan modul pada saat proses pembelajaran PKn di kelas V.

Peserta didik membutuhkan buku bacaan yang menarik tidak hanya dipenuhi dengan bacaan saja, tetapi memiliki gambar, latihan-latihan dan warna yang jelas agar membantu mereka dalam memahami materi dan termotivasi dalam belajar. Buku paket yang digunakan di kelas V tersebut belum mengarahkan dan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran yang terstruktur, pendidik belum mampu menyediakan modul pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Hal ini menyebabkan banyaknya waktu, tenaga, dan biaya yang terbuang sia-sia sedangkan tujuan pembelajaran tidak tercapai bahkan terputusnya komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh dunia pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik adalah permasalahan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas lebih diutamakan pada perolehan kemampuan kognitif, peserta didik lebih dituntut untuk menghafal pelajaran tanpa diminta untuk memahami dan menghubungkan pelajaran yang diperoleh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ketika peserta didik lulus mereka hanya pandai secara teori, tetapi tidak mampu mengaplikasikannya.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan di atas, ada banyak cara yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menunjang penyampaian materi yang

akan disampaikan kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah dengan menggunakan modul pembelajaran yang dapat digunakan pendidik untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik. Menurut Khayati (2015:12), bahwa modul pada dasarnya adalah salah satu bahan ajar yang disusun secara sistematis dan bertahap yang dapat dijadikan sebagai pengganti fungsi pendidik untuk membimbing peserta didik menguasai materi yang diajarkan sesuai dengan kecepatan belajar peserta didik.

Penggunaan modul berbasis konstruktivisme valid dan praktis untuk digunakan. Artinya modul pembelajaran berbasis konstruktivisme layak digunakan dalam pembelajaran. Dibuktikan sebelumnya pada penelitian yang pernah dilakukan di tempat lain, hal ini di buktikan oleh Habibi (2014: 27-48) menyatakan bahwa modul pembelajaran berbasis konstruktivisme sangat valid dan praktis digunakan. Selanjutnya Sari (2017: 22-26) menyatakan bahwa modul pembelajaran berbasis konstruktivisme sangat valid dengan nilai rata-rata 3,70.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka alternative solusi dari penelitian ini mengembangkan modul berbasis konstruktivisme yang valid dan praktis pada materi memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah pada mata pelajaran PKn. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran PKn Berbasis Pendekatan Konstruktivisme untuk Kelas V di SDN 34 Durian Gadang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, dengan mengacu pada pendekatan berbasis konstruktivisme, bahwa pendidik belum

mampu menyiapkan modul pembelajaran, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Tidak adanya modul, menyebabkan siswa menjadi dominan mendengarkan dan mencatat materi yang sekaligus menjadi salah satu faktor pembelajaran yang tidak aktif melibatkan siswa.
2. Buku cetak yang digunakan oleh guru belum menyajikan latihan-latihan yang dapat mengarahkan dan melatih siswa untuk berpikir kritis dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Buku cetak yang digunakan kurang menarik karena tidak memiliki gambar yang jelas dan warna yang bervariasi.
4. Kemampuan guru masih kurang dalam menyiapkan modul.
5. Belum tersedianya modul pembelajaran PKn berbasis pendekatan konstruktivisme.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yaitu belum tersedianya modul pembelajaran PKn berbasis pendekatan konstruktivisme, maka penelitian ini akan dibahas pada pengembangan modul pembelajaran PKn berbasis pendekatan konstruktivisme untuk kelas V di SDN 34 Durian Gadang pada materi peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah yang valid dan praktis untuk peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana validitas modul PKn berbasis pendekatan konstruktivisme pada materi peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah untuk kelas V di SDN 34 Durian Gadang yang dikembangkan?
2. Bagaimana praktikalitas modul PKn berbasis pendekatan konstruktivisme pada materi memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah untuk kelas V di SDN 34 Durian Gadang yang dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menghasilkan modul PKn berbasis pendekatan konstruktivisme pada materi memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah kelas V di SDN 34 Durian Gadang yang valid.
2. Menghasilkan modul PKn Berbasis Pendekatan Konstruktivisme pada materi memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah kelas V di SDN 34 Durian Gadang yang praktis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini menambah perbendaharaan pustaka dan memberikan wawasan bagi pembaca,

serta dapat digunakan dalam pelaksanaan penelitian di masa akan datang.

- b. Diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang membantu perkembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan khususnya terkait pengembangan bahan ajar PKn berupa modul Berbasis Pendekatan Konstruktivisme.
- c. Penelitian ini hendaknya dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan informasi dan pertimbangan guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan menggunakan modul pembelajaran.
- b. Siswa, untuk membantu dalam mempelajari PKn melalui modul yang telah dikembangkan.
- c. Penelitian lain, sebagai sumber ide dan referensi dalam pengembangan sumber belajar dalam modul yang telah dikembangkan.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran PKn berbasis pendekatan konstruktivisme untuk kelas V di SDN 34 Durian Gadang pada materi memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah dengan spesifikasi sebagai berikut ini :

1. Modul yang dikembangkan disesuaikan dengan KTSP 2006 dengan materi “Memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah” yang dilengkapi dengan kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan

modul, kerangka modul pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, bagan materi, *orientasi*, *elicitasi*, *restrukturisasi ide*, *aplikasi ide*, rangkuman, uji kemampuhan daftar pustaka.

2. Modul pembelajaran PKn untuk kelas V ini dirancang dengan berbasis pendekatan konstruktivisme, yaitu dengan pembelajaran yang membangun pengetahuan peserta didik. Karakteristik modul pembelajaran ini memiliki ciri khas yang berbeda dari modul lain. Karakteristik yang dimaksud sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam pengembangan modul ini. Modul yang peneliti kembangkan dirancang dengan *full colour*. Dimana warna kuning *elicitasi*, warna biru *Restrukturisasi Ide*, warna hijau *Aplikasi Ide*, warna ungu *Orientasi*. Tujuannya yaitu untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar dan tertarik untuk melihat isi modul, dan mereka juga tidak hanya melihat buku-buku yang hitam putih saja. Petunjuk penggunaan modul menjelaskan kepada pembaca cara memaksimalkan penggunaan modul sebagai sumber belajar dalam mengonstruksikan pengetahuan sendiri.
3. Ukuran buku rancangan awal adalah 14,8 x 21,0 cm (A5) Tampilan Cover dengan warna biru muda, putih, pink, jenis tulisan (*font*) *Comic Sans MS* dan (*size*) 12, serta diberi tampilan gambar yang menarik perhatian siswa untuk membacanya.